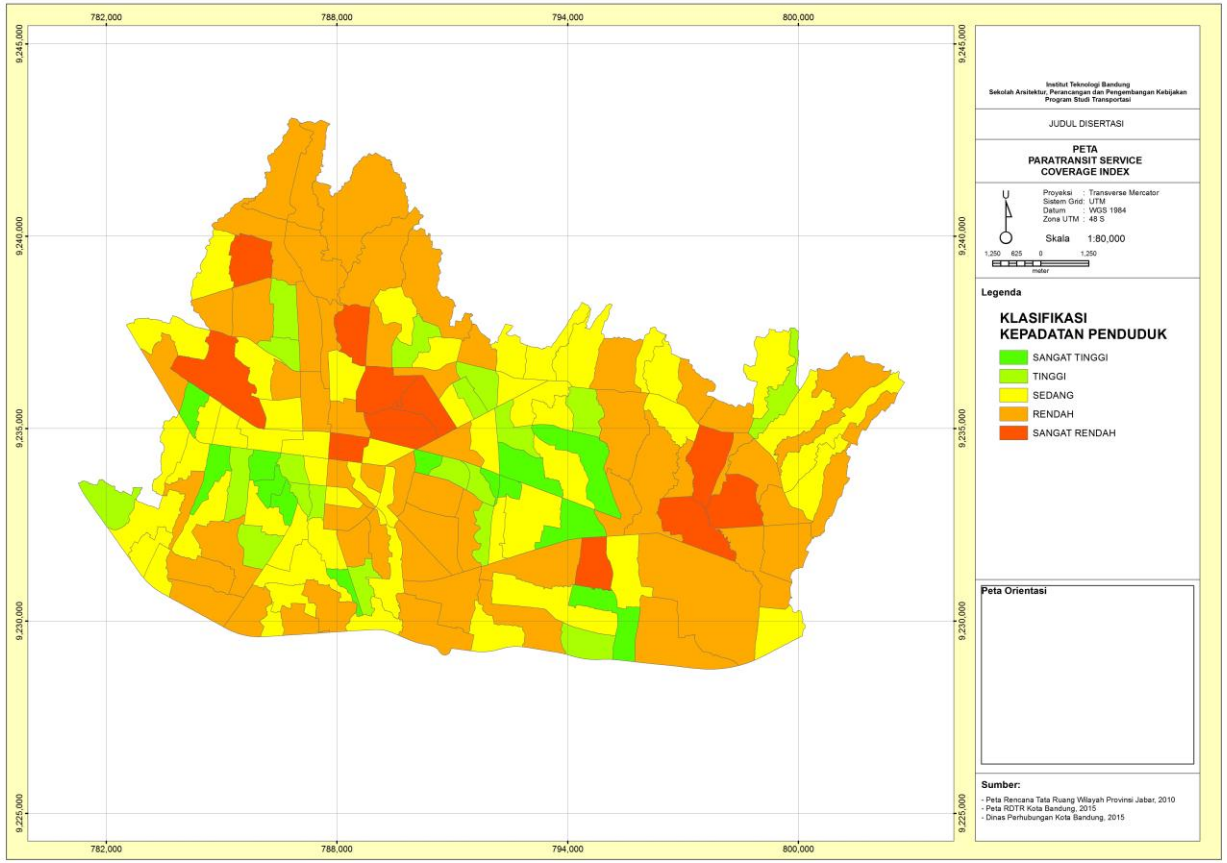
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pergerakan penduduk dengan maksud berkerja.

4.1 Klasifikasi Kepadatan Penduduk di Kota Bandung

Dari hasil data-data yang sudah diperoleh, maka didapatkan tiga sampel kecamatan yang akan dijadikan lokasi studi sesuai dengan tiga klasifikasi kepadatan penduduk yaitu : Tinggi, Rendah, dan Sedang. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi yaitu Kecamatan Astanaanyar, kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah yaitu Kecamatan Cibeunying Kidul, dan kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah yaitu Kecamatan Cidadap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padan **Gambar IV.1** dan **Tabel IV.1**



Gambar IV.1

Kepadatan Penduduk Kota Bandung

Tabel IV.1

Kepadatan Penduduk Di Kota Bandung

No.	Kecamatan	Luas	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Per Km²
1	Bandung Kulon	6,46	142.411	22.089
2	Babakan Ciparay	7,45	147.096	19.784
3	Bojongloa Kaler	3,03	120.405	39.817
4	Bojongloa Kidul	6,26	85.668	13.737
5	Astanaanyar	2,89	6.883	23.777
6	Regol	4,3	81.467	18.985
7	Lengkong	5,9	71.187	12.09
8	Bandung Kidul	6,06	58.957	9.748
9	Buah Batu	7,93	95.108	11.973
10	Rancasari	7,33	76.895	10.252
11	Gedebage	9,58	37.028	3.732
12	Cibiru	6,32	72.016	11.086
13	Panyileukan	5,1	40.248	7.68
14	Ujung Berung	6,4	76.902	11.742
15	Cinambo	3,68	25.231	6.702
16	Arcamanik	5,87	69.313	11.584
17	Antapani	3,79	74.461	19.587
18	Mandalajati	6,67	63.578	9.427
19	Kiaracondong	6,12	131.927	21.498
20	Batununggal	5,03	120.927	23.967
21	Sumur Bandung	3,4	36.579	10.514
22	Andir	3,71	97.553	26.22
23	Cicendo	6,86	99.752	14.5

No.	Kecamatan	Luas	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Per Km²
24	Bandung Wetan	3,39	31.124	9.087
25	Cibeunying Kidul	5,25	107.806	20.519
26	Cibeunying Kaler	4,5	70.924	15.751
27	Coblong	7,35	13.153	17.882
28	Sukajadi	4,3	108.375	25.127
29	Sukasari	6,27	81.908	13.024
30	Cidadap	6,11	58.672	9.521
	Jumlah	167,31	2.490.622	15.143

Sumber : Kota Bandung Dalam Angka 2014

Tabel diatas menunjukan kepadatan penduduk per Kecamatan di Kota Bandung. Data tersebut didapatkan dari data sekunder dan dilakukan perhitungan menggunakan GIS.

Penggunaan lahan campuran diukur menggunakan persamaan berikut :

$$\frac{-\Sigma[P_n * \ln(P_n)]}{\ln(N)}$$

Dimana :

N = jumlah penggunaan lahan yang berbeda di area buffer

Pn = proporsi hektar penggunaan lahan ke-n di dalam stasiun

daerah penyangga

Setelah diketahui total luasan daerah terbangun dan non terbangun kemudian dihitung proporsinya untuk setiap luasan lahan. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan klasisikasi kepadatan penggunaan lahan per Kecamatan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\boldsymbol{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ terendah}}{\boldsymbol{3\ (Klasifikasi)}}$$

Rendah	0,17712 – 0,34229
Sedang	0,34229 – 0,50747
Tinggi	0,50747 - 0,67264

Tabel IV.2

Klasifikasi Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kota Bandung

No	Kecamatan	Nilai	Klasifikasi
1	Astanaanyar	0,569606452	T
2	Cibeuying Kidul	0,408138135	S
3	Cidadap	0,2482524374	R

Sumber : Hasil Analisis,2018

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya didapatkan hasil klasifikasi kepadatan penduduk per Kecamatan di Kota Bandung sebagaimana ditampilkan pada tabel diatas. Kepadatan penduduk di Kota Bandung terbagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kepadatan tinggi, sedang dan rendah. Untuk kepadatan penduduk tinggi yaitu Kecamatan Astanaanyar, untuk kepadatan sedang yaitu Kecamatan Cibeunying Kidul, untuk kepadatan penduduk rendah yaitu Kecamatan Cidadap.

4.2 Distribusi Pergerakan Penduduk Dengan Maksud Bekerja

Dari hasil penyebaran kuisoner kepada 150 orang responden pelaku pergerakan di Kecamatan Astanaanyar, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Cidadap bahwa pergerakan dengan maksud tujuan bekerja yang dilakukan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Berdasarakan hasil survey terhadap responden pelaku pergerakan secara keseluruhan diperoleh bahwa pergerakan dengan maksud bekerja menuju tempat kerja tersebar kebeberapa kecamatan yang berada di Kota Bandung dan berada diluar Kota Bandung.

Dari keseluruhan tujuan pergerakan dengan maksud bekerja yang paling banyak dilakukan oleh pelaku pergerakan dengan tingkat kepadatan penduduk

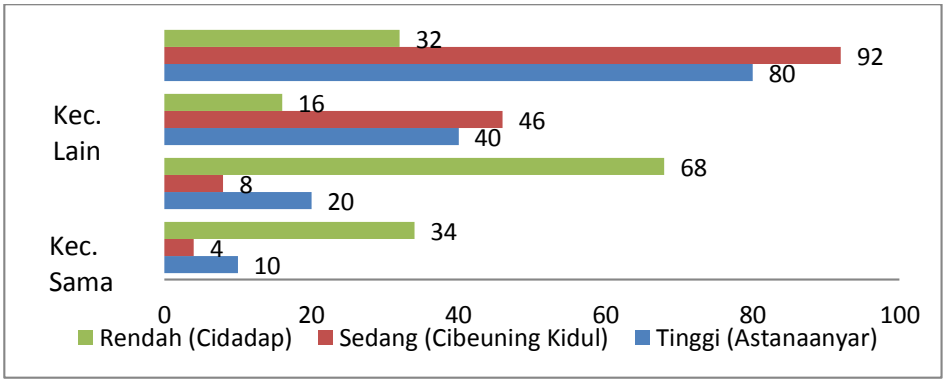
tinggi secara spesifik adalah menuju kecamatan lain sebanyak 80% dan masih di kecamatan yang sama sebanyak 20%,tingkat kepadatan penduduk sedang secara spesifik adalah menuju kecamatan lain sebanyak 92%, tingkat kepadatan penduduk rendah secara spesifik adalah menuju kecamatan sebanyak 32% dan di kecamatan yang sama sebanyak 68% . Untuk lebih jelasnya mengenai moda yang digunakan pada saat bekerja dapat dilihat pada **Tabel IV.3**

Tabel IV.3

Tujuan Pergerakan Responden dengan Maksud Bekerja Berdasarkan Karakteristik Kepadatan Penduduk

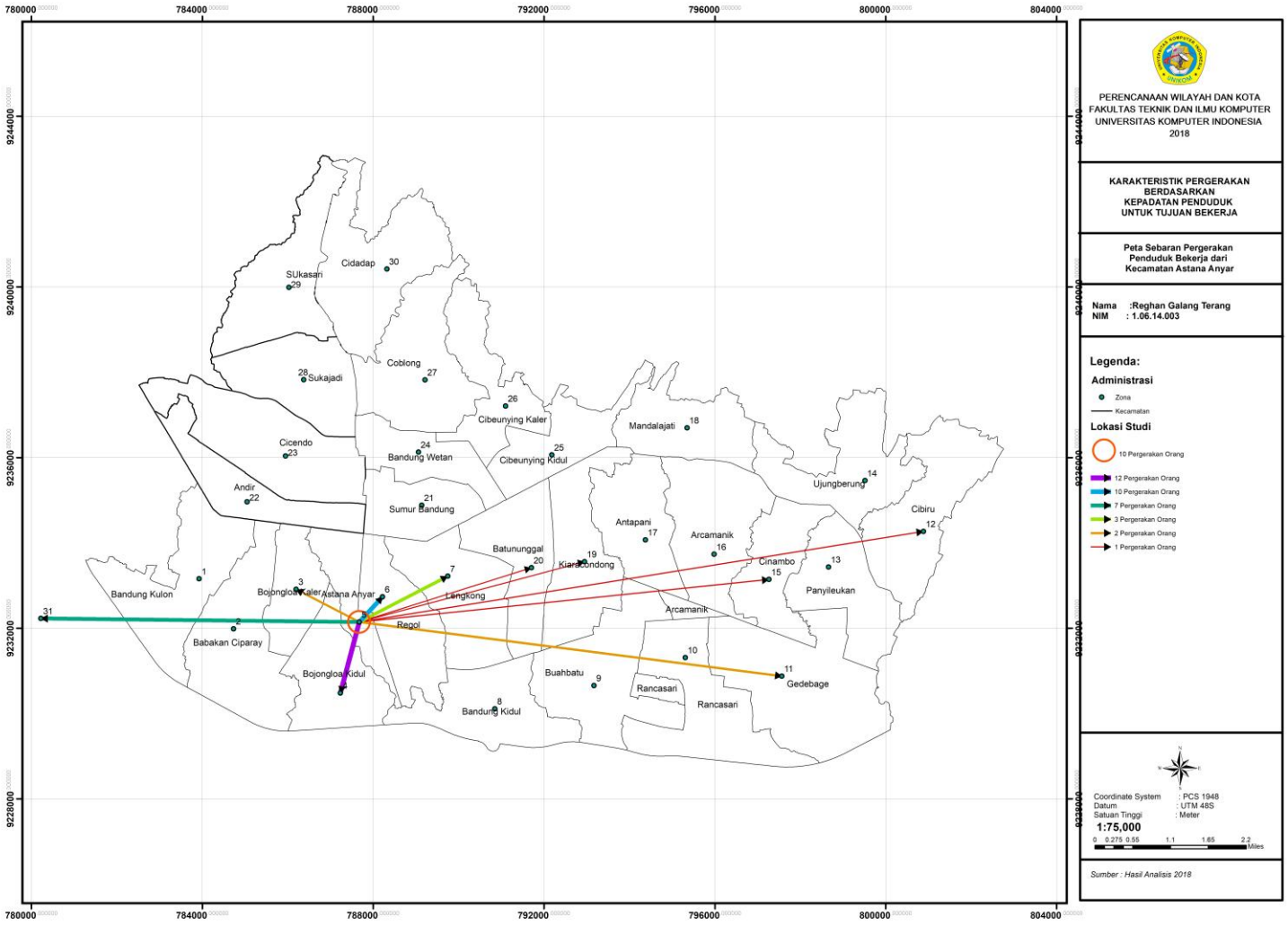
No	Klasifikasi Kepadatan Penduduk	Tempat Bekerja			
		Kecamatan Yang Sama		Kecamatan Lain	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi (Astanaanyar)	10	20	40	80
2	Sedang (Cibeuning Kidul)	4	8	46	92
3	Rendah (Cidadap)	34	68	16	32

Sumber : Hasil Survey dan Analisis,2018



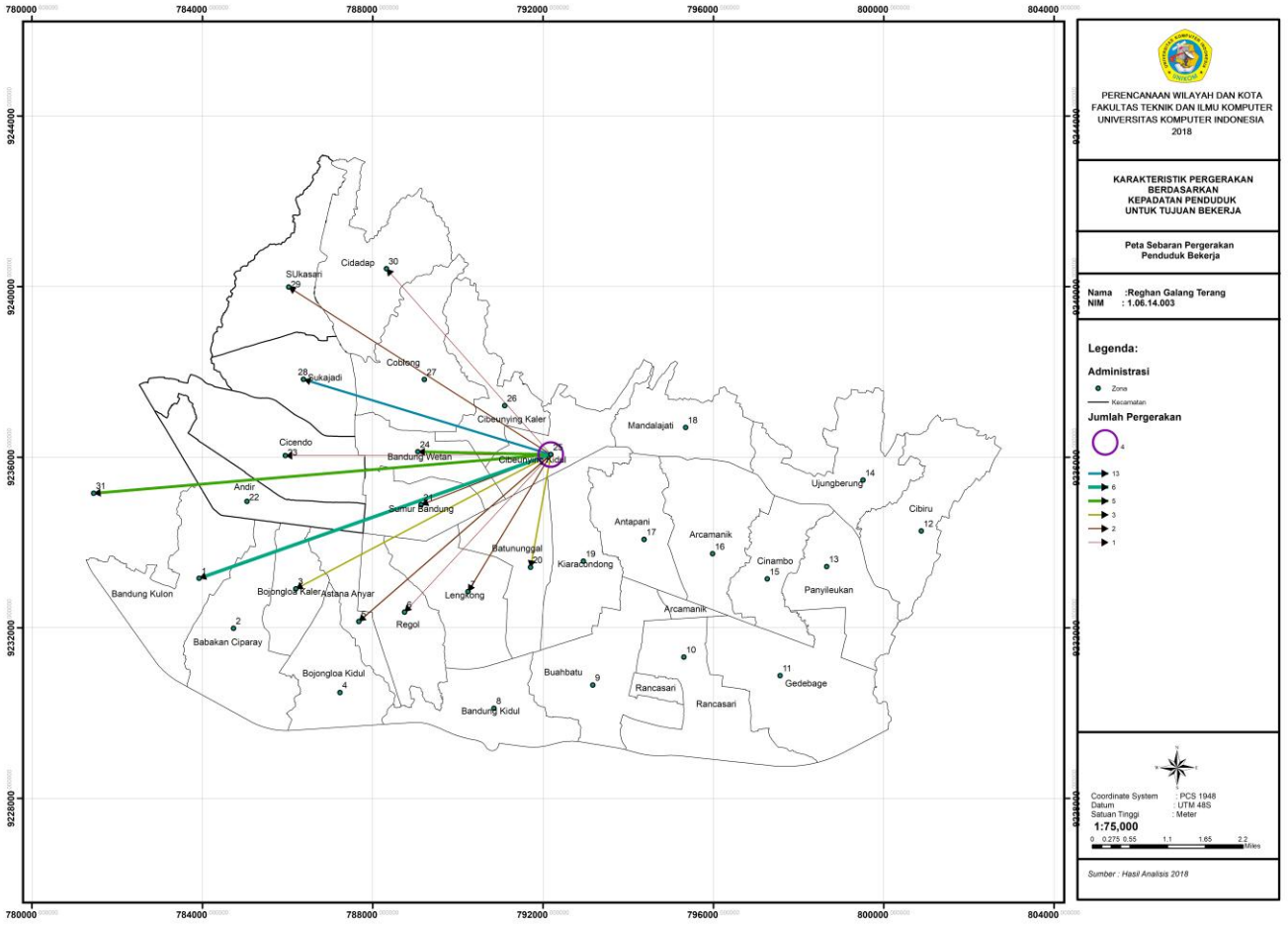
Gambar IV.2

Tujuan Pergerakan Responden dengan Maksud Bekerja Berdasarkan Karakteristik Kepadatan Penduduk



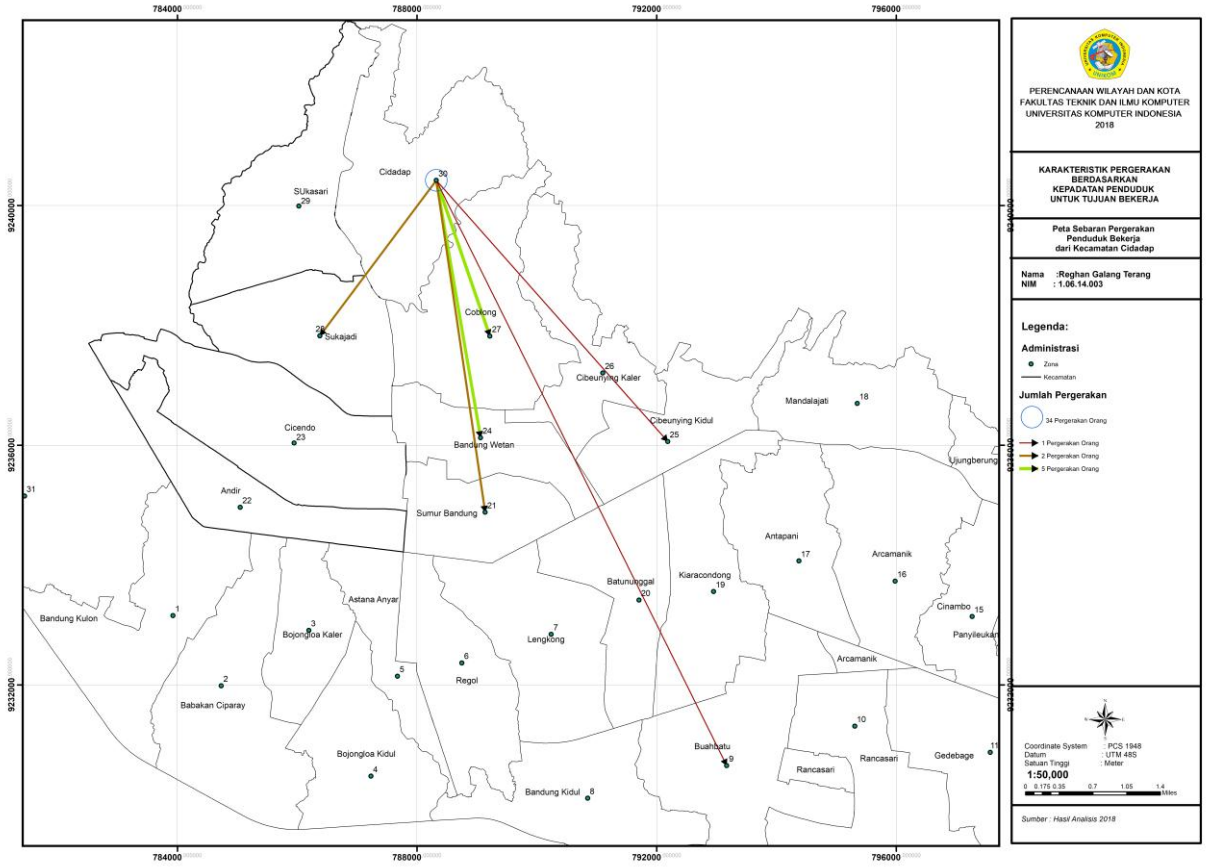
Gambar IV.3

Distribusi Penduduk Dengan Maksud Tujuan Bekerja Dengan Klasifikasi Kepadatan Tinggi



Gambar IV.4

Distribusi Penduduk Dengan Maksud Tujuan Bekerja Dengan Klasifikasi Kepadatan Sedang



Gambar IV.5

Distribusi Penduduk Dengan Maksud Tujuan Bekerja Dengan Klasifikasi Kepadatan Rendah

4.3 Karakteristik Pemilihan Moda Pada Masyarakat Dengan Maksud Bekerja Berdasarkan Kepadatan Penduduk

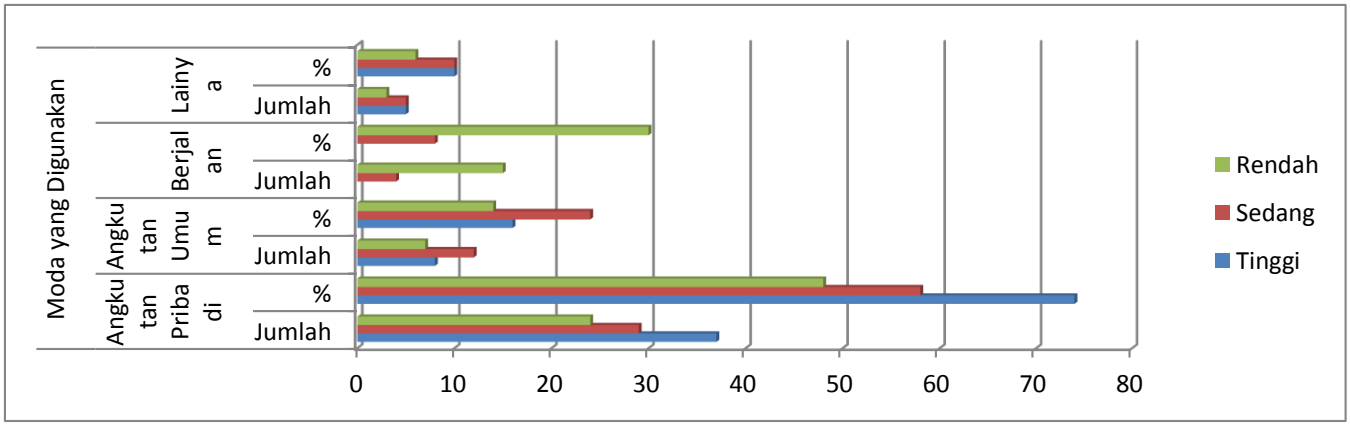
Berdasarkan dari hasil survey kepada 150 orang responden pelaku pergerakan bekerja berdasarkan 3 klasifikasi bahwa moda yang digunakan untuk bekerja pada umumnya pelaku pergerakan mempunyai ketergantungan menggunakan kendaraan pribadi, hal ini mungkin berhubungan dengan kepastian dan ketetapan waktu yang di harapkan selain itu tingkat penghasilan yang bisa dikatakan menengah ke atas dapat berpengaruh dengan tingkat kepemilikan kendaraan yang dimiliki oleh pelaku pergerakan. Ternyata ketergantungan pelaku pergerakan pada saat bekerja terhadap angkutan pribadi sangatlah tinggi. Dimana penggunaan angkutan pribadi untuk menunjang pergerakan ke tempat kerja mencapai 82% dari total keseluruhan responden, kemudian penggunaan kendaraan menggunakan angkutan kota sebesar 24,6%. Untuk lebih jelasnya mengenai moda yang digunakan pada saat bekerja dapat dilihat pada **Tabel IV.4.**

Tabel IV.4.

Penggunaan Moda Untuk Tujuan Bekerja

Klasifikasi	Moda yang Digunakan							
	Angkutan Pribadi		Angkutan Umum		Berjalan		Lainya	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	37	74	8	16			5	10
Sedang	29	58	12	24	4	8	5	10
Rendah	24	48	7	14	15	30	3	6

Sumber : Hasil Survey dan Analisis,2018



Gambar IV.6

Penggunaan Moda Untuk Tujuan Bekerja

4.4 Pemilihan Moda Berdasarkan Distribusi Pergerakan

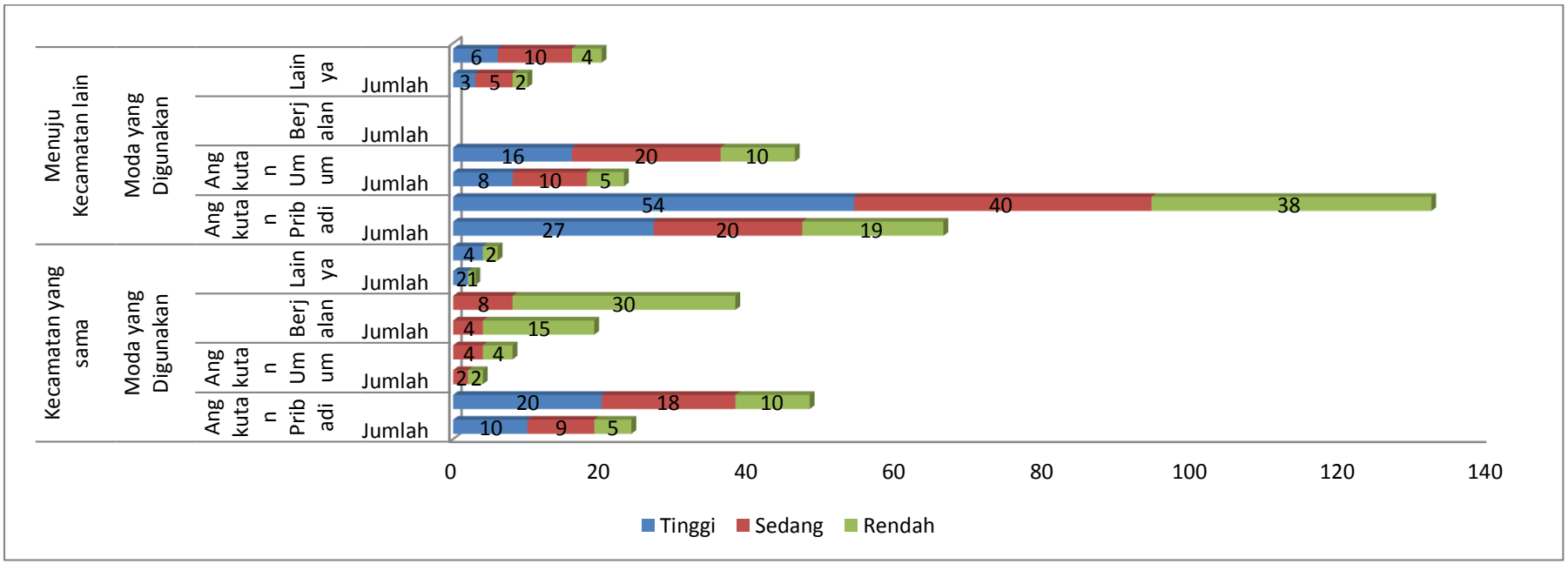
Dari hasil penyebaran kuisioner kepada 150 orang responden pelaku pergerakan bekerja di Kota Bandung dari total keseluruhan respoden yang menuju kecamatan yang sama menggunakan angkutan pribadi sebesar 22.3%, menggunakan angkutan kota sebesar 3.3%, sedangkan yang menuju kecamatab lain sebagian besar menggunakan angkutan pribadi sebesar 59.6% , menggunakan angkutan kota sebesar 21.3%. Untuk lebih jelasnya mengenai pemilihan moda berdasarkan distribusi pergerakan yang digunakan pada saat bekerja dapat dilihat pada **Tabel IV.5.**

Tabel IV.5

Pemilihan Moda Dengan Maksud Bekerja Berdasarkan Klasifikasi Kepadatan Penduduk

Klasifikasi	Kecamatan yang sama								Menuju Kecamatan lain							
	Moda yang Digunakan								Moda yang Digunakan							
	Angkutan Pribadi		Angkutan Umum		Berjalan		Lainya		Angkutan Pribadi		Angkutan Umum		Berjalan		Lainya	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	10	20					2	4	27	54	8	16			3	6
Sedang	9	18	2	4	4	8			20	40	10	20			5	10
Rendah	5	10	2	4	15	30	1	2	19	38	5	10			2	4

Sumber : Hasil Survey dan Analisis,2018



Gambar IV.7

Pemilihan Moda Dengan Maksud Bekerja Berdasarkan Klasifikasi Kepadatan Penduduk

4.5 Analisis Perbandingan Antara Karakteristik Sosio-Demografi Responden Dengan Pemilihan Moda berdasarkan Kepadatan Penduduk

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai perbandingan antara karakteristik sosio-demografi responden (jenis kelamin, usia, dan jenis pekerjaan) dengan pemilihan moda berdasarkan kepadatan penduduk.

4.5.1 Pemilihan Moda Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.6

Pemilihan Moda Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Klasifikasi Kepadaran Penduduk	Laki-Laki				Perempuan			
		Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Lainnya	Berjalan	Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Lainnya	Berjalan
1	Tinggi	20	2	1		17	6	4	
2	Sedang	17	1	2	3	12	11	3	1
3	Rendah	15		1	11	9	7	2	4

Sumber : Hasil Analisis, 2018

4.5.2 Pemilihan Moda Berdasarkan Usia

Tabel IV.7

Pemilihan Moda Berdasarkan Usia

No	Klasifikasi Guna Lahan	18-29				30-44				45-64				>64			
		Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Lainnya	Berjalan	Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Lainnya	Berjalan	Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Lainnya	Berjalan	Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Lainnya	Berjalan
1	Tinggi	17	5	2		9	3			9	1					4	
2	Sedang	15	6	2	1	4	5	1	3	9	2					2	
3	Rendah	13	5		8	8	3		7	3						3	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

4.5.3 Pemilihan Moda Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel IV.8

Pemilihan Moda Berdasarkan jenis Pekerjaan

No	Klasifikasi Guna Lahan	PNS				TNI/Polri				Wirausahawan				Pegawai Swasta				Lainnya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tinggi	5				4				8		2		19	8		4				
2	Sedang	4				2				10		4		15	7	4	3	1			
3	Rendah	7								11		3		16	5	2	4	2			

Sumber : Hasil Analisis, 2018

*Keterangan

1 : Kendaraan Pribadi
2 : Angkutan Umum
3 : Lainnya
4 : Berjalan